

## INTERPRETASI KELOMPOK PEMUDA MUSLIM TERHADAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DAN TAFSIR SURAT AL-BAQARAH AYAT 120

**Hamim Syuhada'**

UIN Sunan Ampel Surabaya

**Email: [hamimsyuhada19@gmail.com](mailto:hamimsyuhada19@gmail.com)**

### Abstrak

Dalam Interpretasi pemuda Muslim di dalam kelompok lintas agama dibagi menjadi dua kelompok dalam memaknai surat Al-baqarah ayat 120 kelompok pertama, yang masih belum mengenal ayat tersebut mereka mengatakan yang paling terpenting adalah hubungan baik kesesama manusia, dan sekaligus mempresentasikan bahwa agama Islam adalah agama yang cinta damai, bertoleran dan penuh cinta, sama sekali tidak membedakan agama suku dan ras. Selagi mereka tidak mengganggu dalam hal ibadah. kelompok kedua yang memahami ayat tersebut, mengatakan bahwasanya yang dimaksud mengikuti agama mereka adalah perihal kegiatan ubudiyah yaitu yang berkaitan dengan keimanan, ketauhidan dan juga perihal ibadah agama namun kalo masalah muamalah tidak ada masalah. Dan juga yang dimaksud ayat itu ialah orang yahudi dan nasrani yang membenci Islam saja bukan keseluruhan dari kalarangan mereka. Dalam ayat yang ditafisiri Syeikh Mutawalli Sha'rawi, kemungkinan Tujuan ayat ini bukan hanya ditujukan kepada Rasulullah bahkan bisa jadi kepada Umatnya juga yang akan datang. Menurut Sha'rawi toleransi dalam Islam wajib hukumnya berbuat baik kepada pemeluk agama lain yang tidak memerangi dan berbuat baik kepada umat Islam. Berbuat baik kepada mereka misalnya dengan cara memperlakukan adil, berinteraksi dengan baik, tidak mengganggu keberadaan dan saling tolong-menolong, sepanjang tidak sampai merendahkan ajaran Islam serta tidak menunjukkan pengagungan terhadap agama lain. Dalam ayat ini menekankan yang berkenaan dengan masalah aqidah saja bukan dalam hubungan muamalah dengan non Muslim atau intraksi Sosial. Konstruksi Sosial adalah realitas yakni dalam istilah merupakan hasil kontruksi atau diciptakan oleh manusia kreatif. Kontruksi itu ada karna dibentuk bukan terjadi secara alamiyah, hampir semua realitas itu hasil kontruksi. dalam komunitas *Peace Leader* visi utama mereka adalah menyuarakan toleransi dan perdamaian antar umat

beragama. Secara garis besarnya kontruksi sosial komunitas Peace Leader pemahaman toleransi yang mereka bangun adalah kedamaian, saling menghargai antar umat beragama, tidak adanya diskriminasi dan kekerasan dalam perbedaan. Bersama Saling membantu dalam kebaikan. keseimbangan kesesuaian,

**Kata kunci:** Toleransi. Pemuda muslim. Antar agama

### **Abstract**

In the Interpretation of Muslim youth in interfaith groups divided into two groups in interpreting the letter Al-Baqarah verse 120 the first group, who are still not familiar with the verse they say the most important thing is good human relations, and at the same time presenting that Islam is a religion that peace-loving, tolerant and full of love, not at all discriminating against ethnicity and race. As long as they don't interfere with worship. the second group who understood the verse said that what was meant by following their religion was regarding ubudiyah activities, namely those related to faith, monotheism and also matters of religious worship but if there was a muamalah problem there would be no problem. And also what is meant by that verse is Jews and Christians who hate Islam alone, not all of their prohibitions. In the verse that Sheikh Mutawalli Sha'rawi interprets, it is possible that the purpose of this verse is not only addressed to the Messenger of Allah, it could even be to his Ummah who will also come. According to Sha'rawi, tolerance in Islam is obligatory to do good to followers of other religions who do not fight and do good to Muslims. Do good to them, for example by treating them fairly, interacting kindly, not disturbing their existence and helping each other, as long as they don't demean Islamic teachings and don't show respect for other religions. muamalah with non-Muslims or social interactions. Social construction is reality, which in terms is the result of construction or created by creative humans. Construction exists because it is formed, not because it occurs naturally, almost all reality is the result of construction. in the Peace Leader community their main vision is to voice tolerance and peace between religious communities. Broadly speaking, the social construction of the Peace Leader community understands the tolerance that they build is peace, mutual respect between religious communities, no discrimination and violence in differences. Together Helping each other in goodness. balance suitability.

**Key words:** Tolerance. Muslim youth. Between religions

### **PENDAHULUAN**

Nabi Muhammad SAW merupakan sosok *Uswah Hasanah* (teladan yang baik), Sha'rawi penebar kasih sayang dan dalam menyebarkan agama Islam pun dengan damai, menebarkan kedamaian baik untuk Muslim

maupun non Muslim. Hal ini dapat dilihat ketika Sha'rawi membuat "Piagam Madinah".<sup>1</sup>setelah hijrah ke Madinah. Ditetapkannya Piagam Madinah dimaksudkan untuk membina kesatuan hidup berbagai golongan warga Madinah. Dalam piagam tersebut dirumuskan kebebasan beragama, hubungan antar kelompok, kewajiban mempertahankan kesatuan hidup, dan sebagainya. Berdasarkan isi Piagam Madinah itulah warga Madinah yang majemuk (Muslim dan Non Muslim) secara politis dibina dibawah pimpinan Nabi Muhammad SAW.<sup>2</sup>serta dapat hidup berdampingan secara rukun dan damai.Sementara itu, agama Islam pun masuk ke Indonesia dengan jalan damai.<sup>3</sup>

Sejak kelahirannya, memang Islam sudah berada di tengah-tengah budaya dan agama-agama lain. Nabi Muhammad Saw ketika menyiarkan agama Islam sudah mengenal banyak agama semisal Yahudi dan Kristen. Di dalam Al-Qur'an pun banyak ditemukan rekaman kontak Islam serta kaum muslimin dengan komunitas-komunitas (masyarakat) agama yang ada di sana. Perdagangan yang dilakukan bangsa Arab pada waktu itu ke Syam, Irak, Yaman, dan Etiopia, dan posisi kota Mekkah sebagai pusat transit perdagangan yang menghubungkan daerah-daerah di sekeliling jazirah Arab membuat budaya Bizantium, Persia, Mesir, dan Etiopia, menjadikan agama-agama yang ada di wilayah Timur Tengah dan sekitarnya, tidak asing lagi

---

<sup>1</sup> Kata "Piagam" menunjuk kepada naskah. Kata "Madinah" menunjuk kepada tempat dibuatnya naskah. Piagam berarti "Surat resmi yang berisi pernyataan tentang sesuatu hal", lihat Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 6806

<sup>2</sup> Ahmad Sukardja, *Piagam Madinah Dan Undang-Undang Dasar 1945: Kajian Perbandingan Tentang Dasar Hidup Bersama Dalam Masyarakat Yang Majemuk*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 37

<sup>3</sup>Islam datang dalam damai, berbeda dengan penaklukan Arab-Islam atas Afrika Utara, kawasan sekitar Laut Tengah, serta Asia Barat, Melalui Jalur perdagangan, jalur perkawinan, jalur tasawuf, jalur pendidikan, jalur kesenian, dan jalur politik.

bagi Nabi Muhammad Saw.<sup>4</sup>

Dalam surah Al-baqarah ayat 120 bahwasanya Allah subhanahu wata'ala membeberkan sifat dan karakter umat yahudi dan nasrani pada zaman Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang ayatnya berbunyi sebagai berikut :

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنَّ هُدَىٰ  
اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ ۗ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۖ مَا  
لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

Artinya: *Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga*

*kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)". Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu<sup>5</sup>*

Ibnu Jarir mengatakan sehubungan dengan tafsir firman-Nya: Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. karena mereka adalah penyeru-penyeru kepada agama yang mereka anut yang mereka anggap sebagai petunjuk, maka katakanlah kepada mereka “Sesungguhnya petunjuk Allah yang kamu

---

<sup>4</sup> Syamsul Ma'arif, *Pendidikan Pluralisme Di Indonesia*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2005), hlm. 36-38

<sup>5</sup> Jabal Rhaudatul Jannah kemenag RI “*Al-Qur'an dan terjemahannya* juz 1 ayat 120 (Bandung : CV Penerbit J-ART,2005)

(Muhammad) diutus dengannya, itulah petunjuk (yang benar), ” sedangkan apa yang kalian anut hanyalah hawa nafsu belaka, dengan dalil firman Allah “Dan sungguh jika kamu mengikuti hawa nafsu mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu, Dalam ayat ini sebuah larangan yang keras untuk mengikuti hawa nafsu orang-orang yahudi dan Nasrani dan larangan menyerupai mereka dalam perkara yang menjadi kekhususan agama mereka. Perkataan ini walaupun ditujukan kepada Rosululloh, namun umat Sha’rawi juga termasuk di dalamnya, karena yang dijadikan pedoman adalah keumuman lafadz ,bukan kekhususan sebabnya.<sup>6</sup>

Jadi Al-Qur’an memperingatkan mereka untuk menjauh hanya dari orang-orang yang berharap dapat mengubah seorang muslim menjadi kafir setelah mereka beriman. Ini tidak berbeda dengan orang tua Yahudi yang memperingatkan anak-anak mereka untuk menjauh dari kaum misionaris, Allah Subhanahu wataa’la berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ  
إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu. Kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang memiliki pengetahuan Jika kamu tidak mengetahui” (An-Nahl:16:43)<sup>7</sup>*

Dan Al-Qur’an menyatakan lebih lanjut ketika bertanya kepada ilmuwan Yahudi dan Kristen; tetapi hanya jika mereka tidak berharap mereka bisa mengubah seorang muslim menjadi kafir setelah beriman. Ini

---

<sup>6</sup> Katsir Ibnu “*Tafsirul Qur’anil Azhim*” juz 1

<sup>7</sup> Jabal Rhaudatul Jannah kemenag RI “*Al-Qur’an dan terjemahannya surat 16 ayat 43* (Bandung : CV Penerbit J-ART,2005)

adalah bukti bagaimana Alquran openminded. Sayangnya, di abad-abad berikutnya polemik Gereja Ortodoks Timur cenderung menyerang dan mengabaikan ayat-ayat yang toleran dan memahami dua ayat pertama di atas tanpa konteks dan dengan cara berpikir sempit. Banyak cendekiawan Muslim tidak lagi menggunakan ayat berikut untuk memahami yang lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Biografi Mutawalli Sha'rawi**

Muhammad Mutawalli Sha'rawi merupakan ulama terkemuka Mesir kelahiran Daqadus, Daqahliyyah. Ia dilahirkan pada hari rabu tepatnya pada tanggal 19 Rabi' Al-Tsani 1329 H/ 19 April 1911 M. Syeikh Mutawalli berasal dari keluarga yang saleh berakidah Ahlusunnah wal-Jamaah yang hidup serba berkecukupan.<sup>8</sup>Ketekunan Sha'rawi dalam studi Alquran sudah nampak sejak kecil, dimana sejak ia berusia 11 tahun sudah hafal Alquran dibawah bimbingan gurunya Abd al-Majid Pasha.<sup>9</sup> Karenanya, tidak aneh ketika dewasa ia menjadi salah satu tokoh dalam bidang tafsir kontemporer abad 21. Selain itu ulama besar Mesir kontemporer ini terkenal karena ceramah dan tulisannya, dan merupakan mantan menteri agama Mesir.<sup>10</sup>

Pendidikan pertamanya ia lalui di kuttab, suatu sistem pendidikan tradisional untuk menghafal Alquran yang dilakukan di Masjid. Pada tahun 1349 H/ 1930 M, ia melanjutkan pendidikan menengahnya di Zaqaziq, di sebuah sekolah yang berafiliasi dengan Al-Azhar. Kemudian ia meneruskan ke Universitas al-Azhar (Fakultas Adab, Jurusan Sastra

---

<sup>8</sup>Ahmad Rofi' Usmani, *Ensiklopedia Tokoh Muslim*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2015), hlm. 47

<sup>9</sup>Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi*. ( Jakarta : Mizan publika, 2004 ), hlm. 21

<sup>10</sup>Taufik Abdullah dkk, *Suplemen Ensiklopedia Islam*, (Jakarta : PT Ichitar Baru vanHoeve, 1999), hlm. 185

Arab) di Cairo dan lulus dengan predikat sangat memuaskan. Meskipun ia lulusan dari jurusan sastra Arab, ia amat menggandrungi tasawuf. Selama menjadi mahasiswa, ia dikenal sebagai aktivis. Ia pernah memimpin gerakan protes terhadap rektor yang dianggap bertanggung jawab atas rendahnya gaji para alumni yang menjadi pengajar di Universitas Al-Azhar. Sang rektor pun akhirnya dicopot dan gaji para pengajar pun naik. Pendidikannya di Universitas Islam tertua di Dunia Islam ini dirampungkannya pada 1360 H/ 1941 M. Guru besar Al-Azhar yang besar pengaruhnya selama syekh Mutawalli meniti pendidikan adalah Syeikh Ahmad Yusuf Najati, Syeikh Ahmad Imarah, Syeikh Ibrahim Hamrusy, dan Syeikh Muhammad Musthafa Al-Maraghi.<sup>11</sup>

## 2. Corak Pemikiran dan Penafsiran Sha'rawi

Tafsir ini dinamakan *Tafsir Asy-Sha'rawi*, diambil dari nama penulisnya. Menurut Muhammad Ali Iyazy judul yang terkenal dari karya ini adalah *Tafsir Khawatir al-Sha'rawi Haul Alquran al-Karim*. Pada mulanya, tafsir ini hanya diberi nama *Khawatir al-Sha'rawi* yang dimaksudkan sebagai sebuah perenungan (*Khawatir*) dari diri Sha'rawi terhadap ayat-ayat Alquran yang tentunya bisa saja salah dan benar. Sebagaimana dalam muqaddimah tafsirnya, Sha'rawi menyatakan

“Hasil renungan saya terhadap Alquran bukan berarti tafsiran Alquran, melainkan hanya percikan pemikiran yang terlintas dalam hati seorang mukmin saat membaca Alquran. Kalau memang Alquran dapat ditafsirkan, sebenarnya yang lebih berhak menafsirkannya hanya Rasulullah saw, karena kepada Rasulullah ia diturunkan. Dia banyak menjelaskan kepada manusia ajaran Alquran dari dimensi ibadah, karena

---

<sup>11</sup> *Ibid.* hlm. 186

hal itulah yang diperlukan umatnya saat ini. Adapun rahasia Alquran tentang alam semesta, tidak ia sampaikan, karena kondisi sosio-intelektual saat itu tidak memungkinkan untuk dapat menerimanya. Jika hal itu disampaikan akan menimbulkan polemik yang pada gilirannya akan merusak puing-puing agama, bahkan akan memalingkan umat dari jalan Allah swt.”<sup>12</sup>

Kitab ini merupakan hasil kreasi yang dibuat oleh murid Sha’rawi yakni Muhammad al-Sinrawi, Abd al-Waris al-Dasuqi dari kumpulan pidato- pidato atau ceramah-ceramah yang dilakukan Sha’rawi.<sup>13</sup> Sementara itu, hadis-hadis yang terdapat di dalam kitab Tafsir Sha’rawi di takhrij oleh Ahmad Umar Hasyim. Kitab ini diterbitkan oleh Akhbar al-Yawm Idarah al-Kutub wa al- Maktabah pada tahun 1991 (tujuh tahun sebelum Sha’rawi meninggal dunia). Dengan demikian, Tafsir Syarawi ini merupakan kumpulan hasil-hasil pidato atau ceramah Sha’rawi yang kemudian diedit dalam bentuk tulisan buku oleh murid-muridnya.<sup>14</sup>

Dalam menyusun tafsirnya, Sha’rawi mengikatkan diri pada sistematika tartib mushafi dalam menjelaskan Alquran ayat demi ayat dan surat demi surat, menyingkap segi munasabah dan asbabun nuzul, hadis-hadis nabi dan dipadukan dengan hasil pemikirannya.<sup>15</sup> Sistematika dalam tafsir ini dimulai dengan muqaddimah, menerangkan makna ta’awudz, dan tartib nuzul Alquran.

### **3. Penafsiran Syeikh Mutawalli Sha’rawi Tentang Surat Al-Baqarah**

**120**

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 475

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 475

<sup>14</sup> *Ibid*. hlm. 478

<sup>15</sup> Putri Suheni, *Penafsiran Imam Sya’rawi ..*, dalam Skripsi, hlm. 23

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنَّ هُدَىٰ اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ ۗ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۖ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

Artinya: *Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)". Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.*<sup>16</sup>

Kandungan tafsir ayat ini menurut Syeikh Mutawalli Asy- Sha'rawi berdasarkan asbabun nuzulnya bahwasanya Saat itu orang-orang yahudi mendatangi rasulullah dengan ada tujuan untuk melakukan tipu daya dan ingin berdialog dengan Sha'rawi, mereka berkata kepada rasul coba kamu ceritakan dikitabmu sampai kita bisa membandingkan antara kitabmu dengan kitab kita agar kami bisa mengikutimu atau tidak.<sup>17</sup>

Tetapi Allah *Subhanahu wata'ala* ingin mematahkan tipu daya mereka, bahwasanya orang-orang yahudi dan orang nasrani tidak akan mengikuti agamamu, justru sebaliknya tujuan mereka sebenarnya agar kamu mengukuti agama mereka. Kamu ingin mereka mengikutimu, sedangkan mereka bersemangat agar rasulullah mengikuti agama mereka.

Jika kita memperhatikan ada pengulangan kata *lan* dan *la* kita bisa memahami, bahwa senangnya orang yahudi itu beda dengan rasa senangnya

---

<sup>16</sup> Jabal Rhaudatul Jannah kemenag RI "Al-Qur'an dan tarjemahannya" juz 1 ayat 120 (Bandung : CV penerbit J-ART, 2005)

<sup>17</sup> Syeikh Mutawalli Asy-Sha'rawi "Tafsir Ay-sha'rawi" juz 2 hlm.68

orang nasrani.<sup>18</sup> Seandainya Allah mengatakan dalam ayat tersebut tidak ada la nya maka maknanya bahwa mereka bersepakat dalam satu tujuan, tapi dengan adanya perbedaan *Lan* dan *la* ini menunjukkan dalil bahwa mereka tersebut berbeda tidak sama satu tujuan.<sup>19</sup>

Dan di perkuat dengan Ayat ini:

وَقَالَتِ الْيَهُودُ لَيْسَتِ النَّصْرَىٰ عَلَىٰ شَيْءٍ وَقَالَتِ النَّصْرَىٰ لَيْسَتِ الْيَهُودُ عَلَىٰ شَيْءٍ وَهُمْ يَتْلُونَ  
الْكِتَابَ كَذَلِكَ قَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ مِثْلَ قَوْلِهِمْ ۚ قَالَ اللَّهُ إِنَّكُمْ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ  
يَخْتَلِفُونَ

Artinya : Dan orang Yahudi berkata, “Orang Nasrani itu tidak memiliki sesuatu (pegangan),” dan orang-orang Nasrani (juga) berkata, “Orang-orang Yahudi tidak memiliki sesuatu (pegangan),” padahal mereka membaca Kitab. Demikian pula orang-orang yang tidak berilmu, berkata seperti ucapan mereka itu. Maka Allah akan mengadili mereka pada hari Kiamat, tentang apa yang mereka perselisihkan. Q.S (Al-Baqarah :123)<sup>20</sup>

Di saat orang nasrani ridho maka orang yahudi sebaliknya mereka tidak ridho, Akan Selalu berbeda. Kemudian Allah berfirman *hatta ttabia millatahum*, kenapa Allah tidak mengatakan din tapi menyebut dengan *Millah*, karna memiliki makna yang artinya condong kepada sesuatu walaupun itu salah dan diperkuat surat alkafirun *Wala antum-adin*.Mangkannya ayat terakhirnya memakai *Waliyadin*.<sup>21</sup>

Jadi orang yahudi sudah merubah agama mereka begitu juga agama nasrani, banyak perubahan, sedangkan rasul selalu bersama petunjuk allah, sedangkan petunjuk itu adalah sesuatu yang menyampaikan kita kepada

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm.68

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 68

<sup>20</sup> Jabal Rhaudatul Jannah Kemenag RI “*Al-Qur’an dan tarjemahnya*”Juz 1 Ayat 123(Bandung : CV penerbit J-ART, 2005)

<sup>21</sup> Syeikh Mutawalli Asy-Sha’rawi “*Tafsir Asy-Sha’rawi*” Juz 2 hlm. 68

tujuan dengan jalan yang paling singkat, yaitu jalan yang lurus dan paling singkat sampai kepada tujuan, karena petunjuk Allah itu jalannya satu, kalau petunjuk manusia bersumber dari hawa nafsunya.<sup>22</sup>

Dengan adanya ayat ini kita bisa memperhatikan dan menelaah bahwa jalan menuju kesesatan itu sangatlah banyak dan bermacam-macam, sedangkan petunjuk Allah sampai kepada sesuatu yang benar ialah petunjuk yang satu. Allah *Subhanahu wata'ala* mengisyaratkan bahwa jalannya ajaran orang yahudi dan nasrani adalah semata mata dari hawa nafsunya.(ahwa ahum). Bahwa hawa adalah merupakan Apa yang di ingini oleh nafsu walaupun itu batil dan jauh dari kebenaran.<sup>23</sup>

Allah SWT berkata kepada rasulullah kalau engkau mengikuti jalan yang bengkok atau ajaran yang di penuhi dengan hawa nafsu, jauh dari kebenaran baik jalan yang melalui yahudi maupun nasrani setelah datang padamu petunjuk dari Allah, maka kamu tidak akan mendapatkan lagi perlindungan dari Allah.<sup>24</sup>

Berdasarkan ayat yang ditafisiri Syeikh Mutawalli Sha'rawi, *khitob walantardo* dalam surat Al-Baqarah ayat 120 ditunjukkan kepada baginda rasulullah, sebagai hamba Allah dan baginda Rasulullah, diharuskan menyikapi ayat ini dengan pemikiran yang luas. Bahwasanya kemungkinan Tujuan ayat ini bukan hanya ditujukan kepada Rasulullah bahkan bisa jadi kepada Umatnya juga yang akan datang. Bisa jadi umatnya kelak akan condong hatinya dengan yahudi dan nasrani karena tipu dayanya yang luar biasa. Karna kita ketahui Rasulullah sudah terjaga oleh Allah tetapi umatnya belum tentu. Maka sepatutnya kita harus membuka fikiran yang luas dalam

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 69

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm.69

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm.70

menyikapi ayat ini.<sup>25</sup>

Dalam ayat ini menekankan yang berkenaan dengan masalah aqidah saja bukan dalam hubungan muamalah dengan non Muslim atau intraksi Sosial. Kita juga mengetahui sejatinya tidak semua non muslim membenci Islam, tidak semua orang nasrani ingin menkristenisasi umat Islam. Masih banyak fakta di dunia ini antara Muslim dan non muslim selalu dalam kebersamaan, hangat dalam cinta sesama perbedaan. Bahkan saling tolong menolong dalam kebaikan.<sup>26</sup>

Sebagaimana dalam tafsir Sha'rawi disurat Al-Mumtahanah ayat 8 dan 9 bagaimana umat islam harus berintraksi dengan baik terhadap orang non muslim.<sup>27</sup>

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُفَاقِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Syekh Muhammad Mutawalli Sha'rawi dalam tafsirnya mengatakan bahwa dua ayat di atas oleh Allah SWT dikehendaki sebagai batas-batas atau ketentuan dalam melakukan interaksi antara umat Islam dengan pemeluk agama lain. Oleh karenanya, umat Islam harus bisa membedakan antara hak-hak dirinya sebagai muslim, sekaligus hak-hak pemeluk agama lain.<sup>28</sup>

Dalam konteks makanan, makanan yang halal bagi umat Islam adalah setiap makanan yang sudah mendapatkan legalitas halal dari syariat Islam, dan wajib mengingatkan umat Islam yang lain bahwa di dalam makanan

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm.71

<sup>26</sup> Syeikh Mutawalli Asy-Sha'rawi " *Tafsir Asy-Sha'rawi*" juz 23 hlm 44

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm.45

<sup>28</sup> Syeikh Mutawalli Asy-Sha'rawi " *Tafsir Asy-Sha'rawi*" juz 23 hlm 44

non-muslim terdapat banyak makanan yang diharamkan, misalnya anjing, babi, minuman keras dan lainnya.<sup>29</sup>

Oleh karenanya, penting untuk memahami kembali bahwa yang non-muslim makan belum tentu boleh dimakan umat Islam. Sebab, makanan-makanan tersebut tidak dihalalkan dalam syariat Islam. Lebih tegas, Syekh Mutawalli menegaskan dalam konteks makanan.<sup>30</sup> Sha'rawi mengatakan :

وَأَيُّكُلُ مِنْ طَعَامِهِمْ مَا هُوَ حَلَالٌ لَدِينِنَا

*“Dan, makanlah dari makanan-makanan mereka (non-muslim) setiap makanan yang halal bagi kita (umat Islam).”*<sup>31</sup>

Sedangkan dalam konteks sosial, ayat ini menjadi afirmasi perihal legalitas untuk berbuat baik kepada pemeluk agama lain yang tidak memerangi dan berbuat baik kepada umat Islam. Berbuat baik kepada mereka misalnya dengan cara memperlakukan adil, berinteraksi dengan baik, tidak mengganggu keberadaan dan saling tolong-menolong, sepanjang tidak sampai merendahkan ajaran Islam serta tidak menunjukkan pengagungan terhadap agama lain.

Oleh karenanya, pada ayat selanjutnya, Allah melarang umat Islam untuk berteman dan bergaul dengan pemeluk agama lain, apabila mereka memerangi umat Islam, membantu kelompok-kelompok yang menyerang Islam, atau merendahkan ajaran Islam.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 44

<sup>30</sup> Syekh Mutawalli, “*Tafsir Khawathir lisy Sha'rawi*”, I/233.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 234

Demikian penjelasan Syekh Mutawalli perihal ayat di atas. Kedua ayat di atas sangat penting untuk dipahami dalam konteks menjaga kerukunan dalam beragama khususnya dalam bernegara, bahkan seharusnya menjadikan umat Islam memiliki empati besar yang merepresentasikan perilaku toleransi sebagaimana yang tercermin dalam ayat di atas.

Perilaku ini tidak hanya sebagai tindakan formalitas dalam bersosial saja, akan tetapi juga harus dijadikan sebuah kesadaran perihal substansi Al-Qur'an yang diajarkan kepada pembacanya, bahwa kerukunan menjadi salah satu nilai penting yang harus diupayakan. Dengan demikian, kerukunan dalam beragama akan tercipta, bahu-membahu akan terjadi, tolong-menolong akan sangat tampak, saling menghargai pendapat, kepercayaan dan keyakinan orang lain juga tidak lagi menjadi bahan bakar untuk saling menyalahkan.<sup>32</sup>

#### **4. Awal mula berdirinya komunitas *Peace Leader* Indonesia**

*Peace Leader* berdiri sejak 28 Oktober 2014, *Peace Leader* adalah sebuah organisasi anak muda lintas agama yang mempromosikan tentang pentingnya toleransi dan perdamaian yang terdiri atas suku budaya etnis yang beragam yang mempromosikan tentang perdamaian khususnya *Peace Building* dan *mainstream gender* pembangunan perdamaian dan kesetaraan gender.

“Menurut saya toleransi itu tidak membeda-bedakan satu dengan yang lainnya, saling menghargai, tidak memaksa kehendak orang lain untuk mengikuti kita”<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 235

<sup>33</sup> Cintya Tugastika Sari, *wawancara*, jember, 19 maret 2020

Awal mulanya Peace Leader itu dibuat awalnya dari kegiatan *Youth Ambassador for peace* yang diadakan oleh AMAN Indonesia, Asian Muslim Action Network di Jakarta dan bekerjasama dengan *Search For Common Ground Indonesia* (SFCG) yang awalnya membuat program *Youth Camp Ambassador For Peace* yang dibuat pelatihan di Jogja di bulan oktober di tahun 2014.

Jadi mereka disana mengajak anak-anak muda di beberapa kota diantaranya Jember, Madura, Bogor, Bekasi, Bandung yang dimana kota-kota yang diriset oleh AMAN Indonesia yang pada saat itu adalah kota-kota yang memiliki kerentanan konflik terbuka. Misalnya kasus di Mawar Sharon gereja, adanya intoleransi dari warga disana yang kejadiannya nyaris membakar tempat peribadatan kaum Kristen pada saat itu. akhirnya di tahun 2014 anak muda baik dari agama Katolik ,Hindu,Budha dari Islam juga aliran kepercayaan Kejawen Islam ahmmadiyah, syiah Lalu ada dari berbagai organisasi lainnya, juga dari organisasi keagamaan, seperti organisasi ekstra seperti PMII HMI ada organisasi mahasiswa Katolik dan lain sebagainya. Pada akhirnya semua berkumpul ditraining untuk dijadikan *Youth Ambassador For Peace* ,tercetuslah nama *Peace Leader* itu sendiri. akhirnya pada saat itu Peace Leader menjadi organisasi yang mandiri yang independen di 2000 ini 2017.

*Peace Leader* menyatakan diri sebagai organisasi independen yang akhirnya Peace Leader di tahun 2017 harus membuat sekretariat nasional bersama seknas yang akhirnya itu didukung oleh AMAN Indonesia sampai hari ini.<sup>34</sup>

*Peace Leader* ada di beberapa kota di Indonesia, termasuk di Jember tercinta. Berawal dari 10 pemuda Jember, termasuk Redy Saputro, *Peace*

---

<sup>34</sup> Redy Saputro, *wawancara*, jember, 13 Maret 2020

*Leader Jember* hadir pada 2014. Meski kini inisiator yang berjumlah 10 orang tadi hanya tersisa 4 orang karena prioritas dan kesibukan masing-masing. Namun *Peace Leader* baru sekitar 20 orang dan anggota sekitar 30 orang. *Peace Leader* sendiri adalah sebuah organisasi anak muda yang visi pertamanya ialah mempromosikan tentang pentingnya toleransi dan perdamaian khususnya *peace building* dan *Mainstream Gender*, misalnya bagaimana mempertemukan anak-anak muda dari berbagai lintas agama, Suku dan budaya untuk saling menguatkan satu sama lain .

### **5. Alasan pemuda muslim bergabung dengan komunitas *Peace Leader***

Keikutsertaan pemuda muslim dalam suatu komunitas antar umat beragama menandakan bahwasanya umat islam tidak hanya bergaul dan bermuamalah dengan sesama agama islam saja, melainkan juga dengan belahan agama lainnya. Pencarian data pertama yang dilakukan oleh kami ialah menanyakan kepada pemuda-pemuda muslim tentang alasan mereka ikut bergabung dengan komunitas lintas agama (*Peace Leader*), dan menanyakan tujuan mereka bergabung dalam komunitas tersebut.

“Kalau faktor pendukung saya itu masuk di *Peace Leader* karena di *Peace Leader* itu saya bisa mengenal keberagaman banyak di sana orang-orang yang belum saya ketahui baik secara kebudayaannya baik secara adat-istiadatnya baik dari sukunya dan berbagai agama itulah yang Saya ingin kenal dan saya ingin melihat bahwa kita bisa hidup damai dengan berbagai perbedaan”<sup>35</sup>

Dari jawaban dua narasumber diatas terdapat adanya perbedaan yang signifikan. Dimana narasumber yang pertama adanya keinginan mengenal tentang keberagaman agama lain baik dari sisi kebudayaannya dan adat istiadatnya, namun disisi lain karna hanya faktor ikut-ikutan saja.

---

<sup>35</sup> Irham Qomarudiin, *wawancara*, jember, 1 maret 2020

Setelah itu kami melakukan lanjutan wawancara dan menemukan jawaban yang berbeda dari yang sebelumnya ,dimana sang narasumber ketiga ini memang sudah aktif dalam kerohanian lintas agama di lenfas Universitas Jember, sehingga harapannya dengan bergabung dengan komunitas Peace Leader Jember lenvasnya tidak hanya bergerak diranah kampus saja tetapi juga bergerak disosial kemasyarakatan.

“Sebenarnya saya sebelum bergabung menjadi bagian dari Peace Leader saya terlebih dahulu aktif di ukm kerohanian lintas agama di fib universitas Jember yaitu lenfas yang berdiri pada tahun 1996 Kebetulan di situ saya menjadi ketua umum yang kemudian menginisiasi saya untuk Bagaimana lenfas ini tidak hanya bergerak di ranah kampus tetapi juga bergerak di sosial kemasyarakatan di lingkup yang lebih luas. akhirnya kemudian saya bertemu dengan Peace Leader berkenalan dengan koordinatonya langsung sejak itu kemudian saya membuat kegiatan-kegiatan bareng membuat kegiatan kerjasama dengan Peace Leader yang berhubungan dengan lintas agama karena saya mengetahui apa namanya Peace Leader dan lenfas mempunyai tujuan yang sama yaitu bergerak di lintas agama dari situlah kemudian saya aktif berkegiatan bareng bermitra barang dengan Peace Leader sampai kemudian setelah saya demisioner di UKM lenfas terus saya juga aktif terus di Peace Leader dari situlah kemudian saya terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan Peace Leader .”<sup>36</sup>

Jawaban dari narasumber ketiga ini diatas sudah bnyak mewakili para narasumber yang lainnya yang sama-sama bergerak dalam organisasi yang sama dengan tujuan yang sama. Karna UKM lenfas sama-sama mempunyai satu tujuan bergerak dalam Lintas agama dan menyuarakan perihal

---

<sup>36</sup> Farid Hidayat, *wawancara*, jember, 24 april 2020

perdamaian bagaimana mengajarkan nilai-nilai toleransi kepada para pemuda.

## **6. Interpretasi pemuda muslim menyikapi surah al-baqarah ayat 120**

Interpretasi pemuda muslim tentang pemahaman mereka terhadap ayat ini . diantara mereka ternyata ayat ini ini masih sangat awam terdengar ditelinga mereka, maka kami sebagai penanya menjelaskan terlebih dahulu makna yang terkandung dalam ayat tersebut beserta tafsirnya, lalu kami persilahkan untuk mengungkapkan pemahaman mereka terhadap ayat tersebut.

“Berbicara masalah kan dengan saya terkait surat al-baqarah ayat 120 dimana disitu mengatakan bahwasanya orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka katakanlah sesungguhnya petunjuk allah itulah petunjuk yang benar dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka Penolong bagimu teman mereka katakanlah sesungguhnya petunjuk allah itulah petunjuk yang benar dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu sebenarnya kita kembali lagi sama tujuan kita sebagai seorang Islam ya Islam rahmatan lil alamin yang artinya Islam itu mendamaikan Islam itu memberikan rahmat kepada seluruh umat manusia nah ketika kita berbicara tentang bergabung atau apa ya atau ingin mempelajari salah satu atau beberapa keyakinan yang lainnya di Indonesia ini. bahwa tujuan kita sebagai Islam juga tugas kita adalah hablum minallah dan hablum minannas bagaimana kita bersosialisasi berbuat baik kepada sesama makhluk ciptaan Tuhan.”<sup>37</sup>

Dari pernyataan dari narasumber diatas kami menyimpulkan bahwasanya mereka cenderung lebih mengarah kepada aspek social atau hubungan baik kesesama manusia, tidak betul-betul mengetahui tentang Bunyi ayat yang dalam kandungannya Allah menjelaskan bahwasanya orang nashrani tidak rhido terhadap agama islam dan mereka gembira ketika

---

<sup>37</sup> Devi Martadiana, *waawancara*, jember, 26 maret 2020

seorang muslim mengikuti *Millah* mereka atau adat yang mereka lakukan dari turun temurun. Meskipun ulama berbeda pendapat dalam menafsirkan ayat ini, ada yang berpendapat semua orang yahudi dan nashrani tanpa terkecuali, dan sebagian berpendapat yang dimaksud yahudi dan nashrani adalah mereka yang memiliki kebencian terhadap Umat islam.

“Menurut saya ayat tersebut mengacu kepada permusuhan orang-orang yahudi dan Kristen bukan saja terhadap orang islam, tetapi pula yang satu terhadap yang lain. Sebagaimana yang dijelaskan juga di dalam ayat yang ke 145. Yang dimaksud yahudi dan Kristen disana adalah mereka yang memiliki kebencian, permusuhan, dan cemburu terhadap karunia yang Allah berikan kepada Rasulullah khususnya dan juga umat islam pada umumnya. Ayat tersebut tidak tertuju secara umum untuk semua kaum yahudi karena dari antara yahudi dan Kristenpun ada juga yang memiliki fitrat yang baik yang dikemudian hari ada juga yang beriman kepada Allah dan Nabi Muhammad Shallahu ‘alaihi Wasallam dan kemudian masuk Islam”<sup>38</sup>

Kita wajib meyakini bahwa orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan pernah ridho kepada kita. Walaupun seakan-akan mereka memperlihatkan sikap baik kepada kita, tapi sering kali ada sesuatu yang mereka inginkan. Entah itu berupa kedudukan ataupun yang lainnya. Mereka gembira jika umat Islam ikut-ikutan dalam perayaan-perayaan mereka. Seperti ikut merayakan tahun baru mereka, mengikuti gaya mereka, pakaian mereka, cara makan mereka yang itu semua bagian dari *Millah* mereka<sup>39</sup>

Tetapi tentu tidak semua dari kalangan umat kristiani dan yahudi tidak suka terhadap Islam, masih banyak realitas ditemui bahwasanya antara muslim dan non muslim saling bekerja sama dalam kebaikan

---

<sup>38</sup> Abdul Haq Hartono, *wawancara*, jember, 1 Juni 2020

<sup>39</sup> <https://www.radiorodja.com/44813-tafsir-surat-al-baqarah-ayat-120/>

## 7. Peran Pemuda Muslim yang terlibat dalam komunitas *Peace Leader*

Dalam pengertiannya peran merupakan suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang dengan berdasarkan posisi sosial, baik itu dengan secara formal maupun informal. Terdapat juga yang mengatakan bahwa arti peran ini ialah suatu tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu kejadian atau peristiwa, dan merupakan suatu pembentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai kedudukan di masyarakat.

Peran merupakan suatu aspek dinamis dari status social atau kedudukan. artinya, pada saat seseorang itu dapat melaksanakan kewajiban serta juga mendapatkan haknya maka orang tersebut sudah menjalankan sebuah peran.<sup>40</sup>

Kemudian kami menanyakan kepada para pemuda muslim tentang peran mereka yang terlibat dalam komunitas *Peace Leader* dalam membangun perdamaian dan kerukunan umat beragama.

“Ketika datang dalam sebuah kegiatan *Peace Leader* yang mana Di sana itu ada berbagai macam agama maka dengan hadirnya muslim anak-anak muda muslim itu sudah menginterpretasikan bahwa pemuda Muslim itu mengapresiasi dan sangat menjunjung tinggi pluralisme dalam artian keberagaman dan tidak menutup diri terhadap agama-agama lain.<sup>41</sup>

Agama Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi keadilan. Kedalian bagi siapa saja, yaitu menempatkan sesuatu sesuai tempatnya dan memberikan hak sesuai dengan haknya. Begitu juga dengan toleransi dalam beragama. Agama Islam melarang keras berbuat zalim dengan agama selain Islam dengan merampas hak-hak mereka.<sup>42</sup> Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

---

<sup>40</sup> Prof. Dr. Tirmidzi “*Peran Pemuda Muslim Dalam Kemajuan Bangsa*” hlm.16

<sup>41</sup> Sinta Bella, wawancara, jember, 25 maret 2020

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ  
مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُقْسِطِينَ

*“Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil” (QS. Al-Mumtahanah: 8)<sup>43</sup>*

Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa’diy *rahimahullah* menafsirkan, “Allah tidak melarang kalian untuk berbuat baik, menyambung silaturahmi, membalas kebaikan, berbuat adil kepada orang-orang musyrik, baik dari keluarga kalian dan orang lain. Selama mereka tidak memerangi kalian karena agama dan selama mereka tidak mengusir kalian dari negeri kalian, maka tidak mengapa kalian menjalin hubungan dengan mereka karena menjalin hubungan dengan mereka dalam keadaan seperti ini tidak ada larangan dan tidak ada kerusakan.”<sup>44</sup>

“Perannanya tentu besar karena kita adalah anggota paling yang paling banyak jumlahnya di organisasi ini. Dengan semakin banyak umat muslim yang berkesadaran toleran maka akan semakin banyak menularkan nilai-nilai toleran kepada muslim”<sup>45</sup>

Toleransi juga dapat dikatakan dalam istilah konteks sosial budaya dan agama yang berarti sikap dan perilaku yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Dari definisi di atas kita

---

<sup>43</sup> Jabal Rhaudatul Jannah kemenag RI “*Al-Qur’an dan tarjemahannya* “ Juz 28 Ayat 8 107 (Bandung : CV Penerbit J-ART,2005)

<sup>44</sup> *Taisir Karimir Rahman* hal. 819, Dar Ibnu Hazm, Beirut, cet. Ke-1, 1424 H

<sup>45</sup> Siti Munawaroh, *wawancara*, jember, 17 April 2020

tahu bahwa sikap toleransi merupakan sikap yang mampu dan mau menerima serta menghargai segala perbedaan yang ada. Dalam hal ini juga adanya sikap menerima dan menghargai akan keragaman agama.<sup>46</sup>

## **SIMPULAN**

Interpretasi pemuda Muslim dibagi menjadi dua kelompok dalam memaknai surat Al-baqarah ayat 120 kelompok pertama, yang masih belum mengenal ayat tersebut mereka mengatakan yang paling terpenting adalah hubungan baik kesesama manusia, dan sekaligus mempresentasikan bahwa agama Islam adalah agama yang cinta damai, bertoleran dan penuh cinta, sama sekali tidak membedakan agama suku dan ras. Selagi mereka tidak mengganggu dalam hal ibadah.

Kemudian kelompok kedua yang memahami ayat tersebut, mengatakan bahwasanya yang dimaksud mengikuti agama mereka adalah perihal kegiatan ubudiyah yaitu yang berkaitan dengan keimanan, ketauhidan dan juga perihal ibadah agama namun kalo masalah muamalah tidak ada masalah. Dan juga yang dimaksud ayat itu ialah orang yahudi dan nasrani yang membenci Islam saja bukan keseluruhan dari kalarangan mereka.

Berdasarkan ayat yang ditafisiri Syeikh Mutawalli Sha'rawi, kemungkinan Tujuan ayat ini bukan hanya ditujukan kepada Rasulullah bahkan bisa jadi kepada Umatnya juga yang akan datang. Menurut Sha'rawi toleransi dalam Islam wajib hukumnya berbuat baik kepada pemeluk agama lain yang tidak memerangi dan berbuat baik kepada umat Islam. Berbuat baik kepada mereka misalnya dengan cara memperlakukan adil, berinteraksi dengan baik, tidak mengganggu keberadaan dan saling tolong-menolong,

---

<sup>46</sup> Samsul Huda " Sosial Kebudayaan" hlm.23

sepanjang tidak sampai merendahkan ajaran Islam serta tidak menunjukkan pengagungan terhadap agama lain.

Konstruksi Sosial adalah realitas yakni dalam istilah merupakan hasil kontruksi atau diciptakan oleh manusia kreatif. Kontruksi itu ada karna dibentuk bukan terjadi secara alamiyah, hampir semua realitas itu hasil kontruksi. dalam komunitas *Peace Leader* visi utama mereka adalah menyuarakan toleransi dan perdamaian antar umat beragama. Secara garis besarnya kontruksi sosial komunitas *Peace Leader* pemahaman toleransi yang mereka bangun adalah kedamaian, saling menghargai antar umat beragama, tidak adanya diskriminasi dan kekerasan dalam perbedaan. Bersama Saling membantu dalam kebaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar. (1984 ). *Moleong, metodologi penelitian kualitatif* (Solo : cv *Ramadani*)  
(Agama RI, 2004), Hamid Fahmy Zarkasyi, *Islam, HAM dan Kebebasan Beragama* (Jakarta: INSIST, 2011)
- Ahmad Atabik, “*The Living Qur’an*:. ( 2014 ) Potret Budaya Tahfiz aL-Qur’an di Nusantara” *Jurnal Penelitian*.
- Ahmad Rofi’ Usmani, (2015 ). *Ensiklopedia Tokoh Muslim*, (Bandung : Mizan Pustaka,
- Ahmad Warson Munawir, (1998) *Kamus Arab Indonesia al-munawir* (Yogyakarta: Balai pustaka Progresif. )
- Al Imam Ibnu katsir “*Tafsir Qu’an Al’adzim*” Juz 1 2000,
- Al-Qur’an Dan Terjemahnya Juz 1-Juz 30 (2004) ( Jakarta : Departemen Agama RI,)
- Basyir, Ahmad Azhar (2013). ”*Akidah Islam (Beragama Secara Dewasa)* “ Edisi Revisi( Yogyakarta : UII Press
- Burhanuddin, Muhammad. *Toleransi antar umat beragama Islam dan Tridarma*

(studi kasus di desa Karangturi kecamatan Lasem kabupaten Rembang)

- David G. Gilarnic, Webster's World Dictionary of America Language (New York: The World Publishing Company, 1959)
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi ke IV (Cet. II; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011)
- Eka Septi Endriana " *Penanaman dan Penerapan Toleransi Beragama di Sekolah* "Semarang 2014
- Ghazali, Adeng Muchtar. (2005) *Pemikiran Islam Kontemporer Suatu Refleksi Keagamaan Yang Dialogis*, (Bandung: Pustaka Setia,
- Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*(Bandung: Mizan, 2000)
- Hotman M. Siahaan, *Pengantar ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi* (Jakarta: Penerbit Erlangga,1986)
- Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi*. ( Jakarta : Mizan publika, 2004 ).
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*(Jakarta: PT. Gramedia, 2007)
- Kholisuddin, *Toleransi Agama dalam Al Qur'an Kajian Tematik Tafsir Al-Azhar Karya Hamka*
- Laura cristina ruzal " *Teori kontruksi realitas sosial* " ( Jakarta : 2015, New Media )
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012)
- M.Quraish Shihab " *Tafsir Al-misbah pesan ,kesan, dan keserasian alquran* " vol.1 2006
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data kualitatif-Buku sumber tentang metode-metode baru*. Terj.Tjetjep Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2007)
- Moh. Muhtador, " *Pemaknaan Ayat al-Quran dalam Mujahadah*, h.98-99.
- Moh. Muhtador, " *Pemaknaan Ayat al-Quran dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di PP Al-Munawwir Krpyak Komplek Al-Kandiyas* ", *Jurnal Penelitian*, 1, (Februari 2014)
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- Muhlis , Alis dan Norkholis. ( 2016) " *Analisis Tindakan Sosial Max Weber*

Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)", *Jurnal Living Hadis*

Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2004), cet III,

Natsir, *Islam dan Kristen*

Prof .DR. Abu Bakar Aceh " Toleransi Nabi Muhammad dan pada Sahabat" (Ramadani 1984).

Putri Suheni, "Penafsiran Imam Sya"rawi dalam Tafsir Sya"rawi Tentang Bukti Cinta Kepada Allah", dalam Skripsi.

Quraish Shihab. *Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* ( Bandung: Mizan). No.16, Bandung 40124

Riesti Yuni Mentari, "Penafsiran Asy-Sya"rawi Terhadap Alquran Tentang Wanita Karir", dalam skripsi.

Saiful Mujani, Muslim demok rat: Islam, Budaya Demok rasi, dan Partisipasi Politik di Indonesia Pasca-Orde Baru (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007)

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian*, (Alfabeta: Bandung, 2018),

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* ( Bandung: Alfabeta, 2011)

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011)

Sukardja ,Ahmad. (2012) *Piagam Madinah Dan Undang-Undang Dasar 1945: Kajian Perbandingan Tentang Dasar Hidup Bersama Dalam Masyarakat Yang Majemuk*, (Jakarta: Sinar Grafika,

Supadie, Arjuni, & Didiek Ahmad. ( 2011 ) *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Press)

Syamsul Ma'arif, *Pendidikan Pluralisme Di Indonesia*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2005)

Syekh Muhammad Mutawalli Sha'rawi, *Tafsir Sya"rawi*, jilid ke-2.

Syekh Mutawalli, *Tafsir Khawathir lisy Sha'rawi*, I/2033

*Taisir Karimir Rahman* hal. 819, Dar Ibnu Hazm, Beirut, cet. Ke-1, 1424 H

Taufik Abdullah dkk, *Suplemen Ensiklopedia Islam*, (Jakarta : PT Ichitar Baru vanHoeve, 1999).

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Walisongo, 1 (Mei 2012)

Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi*( Jakarta : Pustaka Oasis, 2007)

### **Karya ilmiah**

Any Rachmawaty Tesis berjudul *Interaksi Sosial Keagamaan Antara Umat Islam dan Umat Tri Dharma* (Studi Kasus di Desa Penyangkringan Kec. Weleri Kab. Kendal) (2012)

Eka Septi Endriyana, Tesis berjudul “*Penanaman dan penerapan toleransi beragama di sekolah Studi kasus di SMK Tresiana Semarang*” 2014

Kholisudin, Tesis Berjudul “ *Toleransi beragama dalam Al-Qur'an Tematik Tafsir Al-Azhar karya Hamka*” 2019

Barhanudin Muhammad, Tesis berjudul “*Toleransi antar umat beragama islam dan tri darma Studi kasus di desa karang turi kecamatan Lasem Kabupaten Rembang* “ 2019

Wahyu Fandrino Reza, Tesis yang berjudul “*Penerapan nilai toleransi beragama di SMP Negeri Bandarlampung*” 2019